

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PINTU AIR

Anser Domensen Bais¹, Stefanus Reinati², Marselinda A. Hege³

baisanser@gmail.com¹, reinatistef@gmail.com², hegemarselinda83@gmail.com³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945
NTT

ABSTRAK

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga efektivitas proses pemberian kredit serta meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah pada lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air berdasarkan kerangka kerja Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan praktik pengendalian intern yang diterapkan koperasi dengan lima komponen pengendalian intern menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air telah menerapkan sebagian besar unsur pengendalian intern, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka COSO. Beberapa kelemahan masih ditemukan pada aspek pelaksanaan prosedur pengendalian dan pengawasan terhadap proses pemberian kredit, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan risiko kredit. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip COSO agar proses pemberian kredit dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan mampu meminimalkan risiko kredit bermasalah.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Pemberian Kredit, COSO, Koperasi Simpan Pinjam.

ABSTRACT

Internal control is an essential component in ensuring the effectiveness of the lending process and minimizing the risk of non-performing loans in financial institutions, including savings and loan cooperatives. This study aims to analyze the implementation of the internal control system in lending activities at Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air based on the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework. This research employed a qualitative approach with Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air as the research object. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using descriptive qualitative analysis by comparing the cooperative's lending practices with the five components of the COSO internal control framework, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The findings indicate that the internal control system for lending has implemented most elements of internal control; however, its implementation has not been fully aligned with the COSO framework. Several weaknesses remain in the implementation of control procedures and supervision of the lending process, which may reduce the effectiveness of credit risk management. Therefore, the cooperative should strengthen the consistent implementation of the COSO internal control principles to improve the effectiveness and efficiency of lending activities while minimizing the risk of non-performing loans.

Keywords: Internal Control System, Lending, COSO, Savings And Loan Cooperative.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan layanan keuangan, khususnya bagi anggota. Salah satu kegiatan utama koperasi simpan pinjam

adalah penyaluran kredit kepada anggota sebagai upaya memenuhi kebutuhan modal usaha maupun kebutuhan konsumtif. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, koperasi dituntut untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang efektif guna menjamin keamanan aset, meningkatkan keandalan informasi keuangan, serta meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan dan kredit bermasalah. Menurut Mulyadi (2017), sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai melalui efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pemberian kredit merupakan aktivitas yang mengandung risiko tinggi karena berkaitan dengan kemungkinan terjadinya gagal bayar (default) oleh debitur. Oleh karena itu, setiap lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam, memerlukan sistem pengendalian intern yang memadai agar proses pemberian kredit dilakukan secara hati-hati sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern terdiri atas lima komponen utama, yaitu control environment (lingkungan pengendalian), risk assessment (penilaian risiko), control activities (aktivitas pengendalian), information and communication (informasi dan komunikasi), serta monitoring activities (aktivitas pemantauan). Kelima komponen tersebut saling berkaitan dalam mendukung efektivitas pengendalian intern suatu organisasi.

Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air merupakan salah satu koperasi yang berkembang pesat dan memiliki aktivitas pemberian kredit yang cukup tinggi kepada anggotanya. Meningkatnya volume penyaluran kredit menuntut koperasi untuk memiliki sistem pengendalian intern yang efektif agar risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan. Pengendalian intern yang tidak berjalan secara optimal dapat mengakibatkan kelemahan dalam proses analisis kredit, pengawasan, maupun penagihan sehingga berdampak pada meningkatnya risiko kerugian koperasi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem pengendalian intern menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana prosedur pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian intern yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pemberian kredit. Penelitian Prasetyo dan Wulandari (2022) menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern yang efektif mampu menekan risiko kredit bermasalah melalui pelaksanaan prosedur analisis kredit yang lebih baik. Selanjutnya, Sari dan Putra (2023) menemukan bahwa penerapan lima komponen pengendalian intern berdasarkan kerangka COSO berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada koperasi simpan pinjam. Hasil penelitian Ningsih, Rahman, dan Hidayat (2024) juga menunjukkan bahwa kelemahan pada aspek pemantauan dan aktivitas pengendalian menjadi salah satu penyebab meningkatnya risiko kredit bermasalah pada lembaga keuangan mikro.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit, sebagian besar penelitian berfokus pada perbankan atau koperasi di wilayah tertentu. Penelitian mengenai penerapan sistem pengendalian intern berdasarkan kerangka COSO pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air masih relatif terbatas. Selain itu, setiap koperasi memiliki karakteristik organisasi, prosedur operasional, serta sistem pengelolaan risiko yang berbeda sehingga hasil penelitian pada satu koperasi belum tentu dapat digeneralisasikan pada koperasi lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menganalisis kesesuaian sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air berdasarkan lima komponen pengendalian intern menurut COSO.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air berdasarkan kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang sistem pengendalian intern, serta menjadi bahan evaluasi bagi Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan sistem pengendalian intern dalam proses pemberian kredit serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air yang beralamat di Jalan Timor Raya Nomor 7, Kelurahan Babau, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026.

Objek penelitian adalah sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit, sedangkan fokus penelitian diarahkan pada penerapan lima komponen pengendalian intern menurut COSO (2013), yaitu lingkungan pengendalian (control environment), penilaian risiko (risk assessment), aktivitas pengendalian (control activities), informasi dan komunikasi (information and communication), serta aktivitas pemantauan (monitoring activities).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pimpinan, pengurus, dan staf yang terlibat dalam proses pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air, serta melalui observasi terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen koperasi, seperti struktur organisasi, standar operasional prosedur (SOP), laporan kredit, arsip, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pemberian kredit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai prosedur pemberian kredit dan penerapan sistem pengendalian intern. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pemberian kredit di koperasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, dan peraturan yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Selanjutnya, data yang diperoleh dibandingkan dengan lima komponen sistem pengendalian intern menurut COSO (2013) untuk menilai kesesuaian penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta memberikan rekomendasi

dalam rangka meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern pada proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air Cabang Oesao berdasarkan kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan kolektibilitas pinjaman periode 31 Desember 2024 serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan laporan keuangan KSP Pintu Air Cabang Oesao, total saldo pinjaman yang disalurkan kepada anggota hingga 31 Desember 2024 mencapai Rp22.289.708.000. Dari jumlah tersebut terdapat kelalaian pokok sebesar Rp1.064.022.358 atau 4,77% dari total saldo pinjaman dan kelalaian bunga sebesar Rp1.139.755.700 atau 5,11%. Dengan demikian, total Non-Performing Loan (NPL) mencapai 9,89%, yang menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah masih relatif tinggi.

Data kolektibilitas pinjaman menunjukkan bahwa terdapat 349 anggota yang menunggak selama 1–6 bulan dengan nilai pokok sebesar Rp550.510.805, 202 anggota menunggak selama 6–12 bulan dengan nilai pokok Rp66.834.387, serta 692 anggota mengalami tunggakan lebih dari 12 bulan dengan nilai pokok mencapai Rp446.677.166. Jumlah anggota yang mengalami tunggakan lebih dari satu tahun merupakan kelompok terbesar sehingga memerlukan perhatian serius dalam pengelolaan risiko kredit.

Rekapitulasi kelalaian pinjaman menunjukkan total tunggakan sebesar Rp2.203.778.058, yang terdiri atas tunggakan pokok sebesar Rp1.064.022.358 dan tunggakan bunga sebesar Rp1.139.755.700. Selain itu, jumlah anggota yang mengalami kelalaian pembayaran pokok mencapai 1.243 orang, sedangkan anggota yang menunggak bunga sebanyak 950 orang dari total 1.942 anggota peminjam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kredit masih perlu ditingkatkan melalui penguatan sistem pengendalian intern.

Pembahasan

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan Kerangka COSO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit di KSP Pintu Air Cabang Oesao telah diterapkan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif sebagaimana yang direkomendasikan dalam kerangka COSO (2013). Hal ini tercermin dari tingginya tingkat Non-Performing Loan (NPL) sebesar 9,89%, yang mengindikasikan masih adanya kelemahan dalam proses pengendalian kredit.

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi seluruh komponen pengendalian intern karena mencerminkan integritas, nilai etika, struktur organisasi, serta pembagian tugas dalam suatu organisasi (COSO, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, KSP Pintu Air Cabang Oesao telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas antara petugas pemasaran (Account Officer), komite kredit, serta bagian administrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara administratif lingkungan pengendalian telah berjalan dengan baik.

Namun demikian, tingginya jumlah anggota yang mengalami tunggakan menunjukkan bahwa budaya kepatuhan terhadap kewajiban pembayaran angsuran masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan disiplin dan pengawasan terhadap anggota belum berjalan secara optimal sehingga efektivitas lingkungan pengendalian belum sepenuhnya tercapai.

Temuan ini sejalan dengan Mulyadi (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian yang kuat akan membentuk budaya organisasi yang mampu mendorong

seluruh pihak untuk mematuhi prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko bertujuan mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi (COSO, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP Pintu Air telah melakukan identifikasi risiko melalui penyusunan laporan kolektibilitas pinjaman setiap bulan. Akan tetapi, tingginya NPL menunjukkan bahwa proses analisis risiko pada tahap pemberian kredit masih belum optimal.

Dalam praktiknya, analisis kelayakan kredit menggunakan prinsip 5C telah diterapkan, namun evaluasi terhadap aspek character dan capacity calon peminjam masih perlu diperkuat. Hal tersebut terlihat dari masih tingginya jumlah anggota yang mengalami tunggakan lebih dari 12 bulan.

Menurut Kasmir (2019), keberhasilan pemberian kredit sangat ditentukan oleh ketepatan analisis prinsip 5C sehingga lembaga keuangan mampu meminimalkan risiko kredit bermasalah sejak awal proses penyaluran kredit.

3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh keputusan manajemen telah dilaksanakan secara efektif (COSO, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses otorisasi kredit di KSP Pintu Air telah berjalan sesuai prosedur melalui persetujuan pejabat yang berwenang.

Meskipun demikian, pengendalian setelah pencairan kredit (post-disbursement control) belum berjalan secara optimal. Tingginya jumlah tunggakan pada kategori lebih dari 12 bulan menunjukkan bahwa tindakan penagihan, restrukturisasi kredit, maupun penyelesaian kredit bermasalah belum dilakukan secara efektif. Kondisi ini menyebabkan kredit yang seharusnya masih dapat diselamatkan berkembang menjadi kredit macet.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Sistem informasi dan komunikasi di KSP Pintu Air telah didukung oleh sistem komputerisasi yang mampu menyajikan laporan kolektibilitas pinjaman secara berkala. Informasi mengenai jumlah tunggakan, umur piutang, serta tingkat NPL tersedia secara lengkap sehingga memudahkan manajemen dalam melakukan evaluasi.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi yang tersedia belum sepenuhnya diikuti dengan komunikasi yang efektif antarbagian, terutama dalam penyusunan strategi penanganan kredit bermasalah. Akibatnya, informasi yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar pengambilan keputusan.

5. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan merupakan proses penilaian berkelanjutan terhadap efektivitas sistem pengendalian intern (COSO, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, pemantauan terhadap kredit yang telah disalurkan masih lebih banyak dilakukan secara administratif melalui laporan bulanan.

Kondisi tersebut menyebabkan anggota yang mulai mengalami keterlambatan pembayaran pada kategori 1–6 bulan tidak segera memperoleh tindakan pembinaan maupun penagihan secara intensif. Akibatnya, sebagian kredit berkembang menjadi tunggakan jangka panjang hingga lebih dari 12 bulan. Oleh karena itu, kegiatan monitoring lapangan perlu ditingkatkan agar potensi kredit bermasalah dapat dideteksi sejak dini.

Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada KSP Pintu Air Cabang Oesao belum sepenuhnya efektif. Meskipun seluruh komponen pengendalian intern telah diterapkan, implementasinya masih belum optimal sehingga belum mampu menekan tingkat kredit bermasalah secara maksimal. Tingkat NPL sebesar 9,89% menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian kredit masih

perlu ditingkatkan melalui penguatan analisis kelayakan kredit, peningkatan monitoring pasca-pencairan, optimalisasi komunikasi antarbagian, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern sangat dipengaruhi oleh kualitas penerapan lima komponen COSO. Penelitian Prasetyo dan Wulandari (2022) juga menyimpulkan bahwa kelemahan pada tahap monitoring dan analisis risiko menjadi penyebab utama meningkatnya kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air Cabang Oesao, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern telah diterapkan dalam proses pemberian kredit dengan mengacu pada lima komponen Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Meskipun demikian, implementasinya belum sepenuhnya berjalan secara efektif sehingga masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian kredit.

Berdasarkan data laporan keuangan per 31 Desember 2024, tingkat Non-Performing Loan (NPL) mencapai 9,89%, yang menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah masih tergolong tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern belum mampu secara optimal meminimalkan terjadinya tunggakan kredit. Kelemahan utama ditemukan pada proses penilaian risiko, khususnya dalam penerapan analisis kelayakan kredit, pengawasan pasca-pencairan, serta kegiatan pemantauan terhadap anggota yang mulai mengalami keterlambatan pembayaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air Cabang Oesao masih perlu ditingkatkan melalui penguatan setiap komponen pengendalian intern, terutama pada aspek penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Peningkatan kualitas pengendalian intern diharapkan mampu menekan tingkat kredit bermasalah serta meningkatkan kualitas pengelolaan kredit dan kinerja koperasi secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air Cabang Oesao, perlu meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern dengan memperkuat penerapan analisis kelayakan kredit berdasarkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) secara lebih komprehensif sehingga risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan sejak tahap awal pemberian kredit.
2. Koperasi perlu meningkatkan pengawasan dan pemantauan (monitoring) terhadap anggota setelah pencairan kredit melalui kunjungan lapangan secara berkala, sistem peringatan dini (early warning system), serta evaluasi terhadap kemampuan pembayaran anggota. Langkah tersebut diharapkan dapat mencegah tunggakan berkembang menjadi kredit macet.
3. Manajemen koperasi disarankan untuk mengoptimalkan koordinasi dan komunikasi antarbagian, khususnya antara bagian kredit, penagihan, dan manajemen, agar informasi mengenai kualitas kredit dapat segera ditindaklanjuti melalui upaya penagihan, restrukturisasi kredit, maupun penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta menambahkan variabel lain yang memengaruhi efektivitas sistem pengendalian intern, seperti tata kelola koperasi, kompetensi sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur. Penelitian juga dapat dilakukan pada beberapa cabang koperasi sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antarunit organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary*. COSO.
- Kasmir. (2019). *Dasar-dasar perbankan (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Manajemen perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2017). *Sistem akuntansi (Edisi Keempat)*. Salemba Empat.
- Prasetyo, A., & Wulandari, D. (2022). Analisis penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 85–97.
- Sari, N., & Putra, A. (2023). Pengaruh penerapan komponen COSO terhadap efektivitas pengendalian intern pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(1), 44–56.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-2)*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.